

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dalam berbagai aspek kehidupan telah membawa dampak terhadap pola pikir masyarakat akan pentingnya kualitas sumberdaya manusia. Sumber Daya manusia (SDM) yang bermutu akan menentukan kemajuan suatu bangsa sebagai sumber-sumber daya pembangunan lainnya. Pendidikan sebagai salah satu aspek yang dapat memberikan kontribusi besar dalam menghasilkan manusia yang berkualitas dan memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang diperlukan bagi pembangunan di semua kehidupan bangsa.

Mengingat demikian pentingnya pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru menjadi ujung tombak dalam pembangunan pendidikan nasional. Utamanya dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal. Guru profesional dan bermartabat menjadi impian kita semua karena akan melahirkan anak bangsa yang cerdas, kritis, inovatif, demokratis, dan berakhlak. Guru profesional dan bermartabat memberikan teladan bagi terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang kuat. Sertifikasi guru mendulang harapan agar terwujudnya impian tersebut. Perwujudan impian ini tidak seperti membalik

talapak tangan. Karena itu, perlu kerja keras dan sinergi dari semua pihak yakni, pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan guru.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sebuah sertifikat guru. Sertifikat guru adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Sertifikat guru didapat melalui proses yang disebut sertifikasi guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah. Sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk

mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Persyaratan kualifikasi akademik guru adalah S1/D-IV yang dibuktikan dengan ijazah sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Persyaratan kompetensi guru mencakup penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui sertifikasi.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru. Sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilakukan oleh LPTK yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah. Pelaksanaan sertifikasi bagi guru dalam jabatan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007, yakni dilakukan dalam bentuk portofolio.

Ada dua macam pelaksanaan sertifikasi guru, yaitu: a. melalui penilaian portofolio bagi guru dalam jabatan, dan b. melalui pendidikan profesi bagi calon guru. Sertifikasi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui penilaian portofolio. Penilaian portofolio tersebut merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mendeskripsikan: a. kualifikasi akademik; b. pendidikan dan pelatihan; c. pengalaman mengajar; d. perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; e. penilaian dari atasan dan pengawas; f. prestasi akademik; g. karya pengembangan profesi; h. keikutsertaan dalam forum ilmiah; i. pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial; Dan j. penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Jhon Neisbitt dalam bukunya Mega trend 2000 mengingatkan kita dengan mengatakan: "Suatu negara miskin pun bisa bangkit, bahkan tanpa sumber daya alam yang melimpah ruah, asalkan negara yang bersangkutan melakukan investasi yang cukup, yaitu dalam hal kualitas sumber daya manusianya"

Rendahnya perhatian pemerintah akan perlunya pembangunan manusia Indonesia yang berkualitas menyebabkan terjadinya kemerosotan di dunia pendidikan. Akibatnya, terjadi peningkatan kemiskinan dan pengangguran yang disusul merebaknya tindakan kejahatan di tengah masyarakat. Kebodohan menyebabkan kemiskinan. Kemiskinan menyebabkan terhalangnya mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Karena tidak berpendidikan dan tidak memiliki pengalaman apapun, menjadi pengangguran dan melakukan tindakan deviant (menyimpang). Kebodohan, pendidikan, kemiskinan, pengangguran, dan tindak kejahatan, begitulah seterusnya bagaikan lingkaran setan.

Ada beberapa faktor yang menentukan kesuksesan dan keberhasilan dalam pendidikan. Faktor-faktor itu dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok. Pertama, faktor perangkat keras (hardware), yang meliputi ruangan belajar, peralatan praktik, laboratorium, perpustakaan; kedua, faktor perangkat lunak (software) yaitu meliputi kurikulum, program pengajaran, manajemen sekolah, sistem pembelajaran; ketiga, apa yang disebut dengan perangkat pikir (brainware) yaitu menyangkut keberadaan guru (dosen), kepala sekolah, anak didik, dan orang-orang yang terkait di dalam proses pendidikan itu sendiri.

Pendidikan dalam menjalankan peranannya akan bertumpu pada kinerja guru dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tentunya pencapaian tujuan tersebut melalui kinerja yang baik setiap guru yang mengajar. Maka dengan kinerja guru yang baik ini akan mampu dilihat sejauhmana keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang menganggap proses sertifikasi adalah hanya formalitas belaka. Sehingga banyak guru yang tidak serius dalam menanggapi sertifikasi tersebut. Dan seharusnya guru – guru yang telah melaksanakan sertifikasi memperbaiki kinerja mereka dalam pembelajaran di sekolah dimana guru tersebut mengajar. Yang jadi sorotan masyarakat sekarang adalah masih banyaknya guru – guru yang tidak memperbaiki kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Hal itu dapat dilihat dari semakin merosotnya ranking negara Indonesia dalam bidang pendidikan. Turunya ranking tersebut dapat di kaitkan dengan kurangnya kinerja guru dalam proses pendidikan tersebut.

Dengan demikian pada penulisan karya ilmiah ini penulis mencoba mengidentifikasi permasalahan kinerja para guru setelah melakukan sertifikasi. Karena percuma sekali jika pemerintah telah banyak mengeluarkan dana untuk program sertifikasi akan tetapi hasilnya nihil belaka.

Berdasarkan pemahaman pemahaman tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji hal-hal yang berkenaan dengan kinerja guru yang sudah sertifikasi sehingga judul yang diangkat adalah “ **Studi deskriptif kinerja guru** ”

**yang Sudah sertifikasi di Sekolah Dasar Negeri Se - Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung”**

**B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Menurut Tuckman (1988:25) bahwa rumusan masalah yang baik adalah menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih ( menurut penulis tidak harus ), dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya, atau alternatif yang secara implisit mengandung pertanyaan.”

Beranjak dari rumusan di atas, maka selanjutnya lebih rinci kedalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Kinerja Guru SDN Se- kecamatan Cibeunying Kidul yang Sudah sertifikasi ?
- 2) Komponen Kinerja guru sudah sertifikasi yang mana yang harus lebih di tingkatkan ?
- 3) Komponen Kinerja guru sudah yang mana saja yang masih perlu dibina?

**C. Tujuan Penelitian**

- 1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai kinerja guru yang tersertifikasi dan juga komponen komponen mana saja dari kinerja guru yang tersertifikasi yang harus lebih ditingkatkan di Sekolah Dasar Negeri Se – Kecamatan Cibeunying Kidul, sehingga kinerja guru yang sudah sertifikasi akan lebih meningkat dari tahun ke tahun

## 2) Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kinerja guru yang sudah sertifikasi di SD Negeri se Kecamatan Cibeunying Kidul
2. Untuk mengetahui dan menganalisis komponen komponen dari kinerja guru yang tersertikasi yang perlu ditingkatkan dan juga di pertahankan di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cibeunying kidul

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai studi deskriptif kinerja guru yang sudah sertifikasi di SD Negeri se Kecamatan Cibeunying Kidul diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktik. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

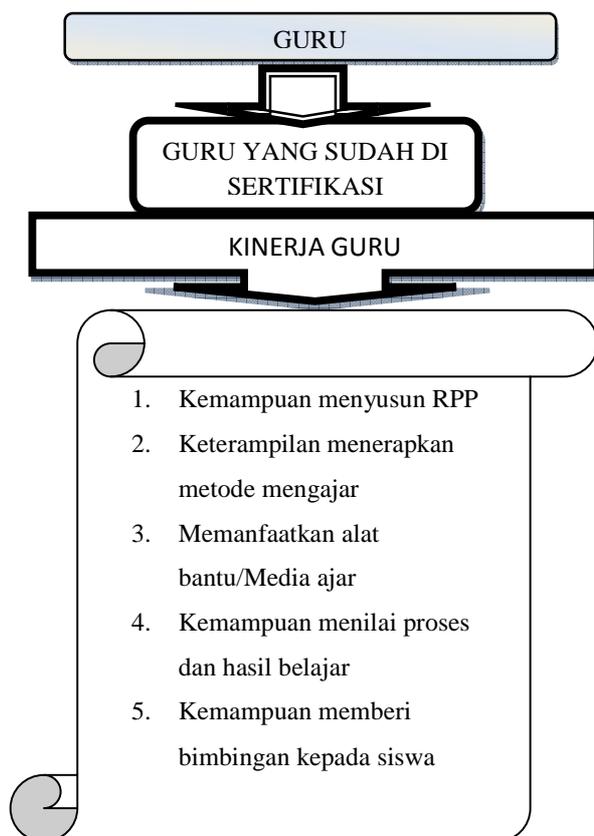
1. Hasil penelitian ini diaharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang kinerja guru yang tersertikasi di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Cibeunying Kidul. Sehingga bisa meningkatkan kinerja guru yang sudah sertifikasi tiap tahunnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis.
3. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah bermanfaat untuk mengembangkan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan.
4. Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi pemerintah tentang keterampilan profesional kinerja guru yang harus di

tingkatkan dan juga keterampilan profesional kinerja guru yang sudah sertifikasi yang harus terus ada pengawasan

5. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru khususnya pada kinerjanya.

### E. Kerangka Berfikir

Agar mempermudah proses berpikir dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan dalam kerangka berpikir yakni sebagai berikut :



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berfikir ( Kinerja Guru yang Sudah Sertifikasi )**

Berdasarkan gambar kerangka berpikir di atas maka dapat dideskripsikan dengan penjelasan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan. Gurulah yang berada di barisan terdepan dalam menciptakan kualitas sumberdaya manusia dalam hal ini peserta didik. Menurut Usman, Uzer ( 2000:5 ) mengemukakan bahwa “guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru’. Dalam hal ini jelas bahwa pekerjaan ini tidak bisa di lakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Oleh karena itu, guru sebagai main person harus ditingkatkan kinerjanya dengan mengikuti sertifikasi.

Karena hal itulah salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan kinerja guru yaitu dengan program sertifikasi guru. Program sertifikasi ini dapat diikuti di perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi yang ditetapkan oleh pemerintah baik untuk guru dalam jabatan maupun calon guru. Hal ini tercantum dalam peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 tentang guru pada pasal 4 ayat 1 yang berisi ;

Sertifikat pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki

program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang ditetapkan oleh pemerintah.

Bagi guru yang sudah tersertifikasi dapat dilihat dari aspek – aspek kinerja guru yaitu kemampuan menyusun RPP, Keterampilan menerapkan metode mengajar, Memanfaatkan alat bantu/Media ajar, Kemampuan menilai proses dan hasil belajar, Kemampuan memberi bimbingan kepada warga sekolah

#### **F. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar merupakan pernyataan yang kebenarannya diyakini oleh peneliti, sebagaimana di ungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1989 :59) bahwa :

Anggapan dasar adalah sesuatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas untuk memperkuat permasalahan untuk membantu peneliti dalam memperjelas dan menetapkan objek penelitian, wilayah pengambilan data, instrumen pengumpul data.

Beberapa anggapan dasar atau asumsi yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Setiap guru yang sudah melaksanakan program sertifikasi akan meningkatkan cara mengajar guru – guru tersebut menjadi lebih baik.
2. Guru sebagai seorang pengajar di tuntutan untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar seperti merencanakan pengajaran, melaksanakan dan mengevaluasi pengajaran

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Sunaryo Kartadinata (1988:25) menjelaskan dengan tegas tentang hipotesis penelitian yaitu :

Hipotesis di artikan sebagai tentatif tentang sesuatu atau jawaban semata terhadap masalah penelitian yang perlu di uji kebenarannya secara empirik. Istilah di uji mengandung arti bahwa hipotesis tidak perlu dibuktikan sebagai suatu yang “ benar” atau ‘salah’, melainkan suatu yang harus diuji apakah dia bisa di terima atau tidak.

Mengacu pada penjelasan di atas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah : Setiap guru yang sudah melaksanakan progam sertifikasi akan memiliki kinerja yang baik.